

---

# FAKTOR RISIKO KEJADIAN EKLAMPSIA

Miseri Cordias A Zalukhu<sup>1</sup>, Donitha Rorescki Simanjuntak<sup>2</sup>, Gabriel Stevani P Ndruru<sup>3</sup>

<sup>1</sup>Program Studi Ilmu Pendidikan Dokter, Fakultas Kedokteran, Methodist Indonesia

E-mail

[diaszalukhu03@gmail.com](mailto:diaszalukhu03@gmail.com), [donitharorescki@gmail.com](mailto:donitharorescki@gmail.com), [stevanindruru13@gmail.com](mailto:stevanindruru13@gmail.com)

## Abstrak

Eklamsia merupakan komplikasi kehamilan yang berbahaya dan dapat menyebabkan kematian ibu dan janin. Penelitian ini bertujuan mengkaji faktor risiko terjadinya eklamsia berdasarkan telaah literatur 10 tahun terakhir. Metode yang digunakan adalah kajian literatur terhadap 10 artikel penelitian observasional tentang faktor risiko eklamsia. Hasil menunjukkan beberapa faktor risiko utama yaitu riwayat hipertensi, usia ibu hamil di bawah 20 tahun atau di atas 35 tahun, primipara, dan kunjungan antenatal care yang tidak teratur. Faktor lain adalah status sosial ekonomi rendah, obesitas, dan riwayat keluarga pre-eklamsia. Disimpulkan upaya deteksi dini dan pengendalian hipertensi pada ibu hamil perlu ditingkatkan guna mencegah kejadian eklamsia. Rekomendasi yang diberikan adalah peningkatan edukasi tentang tanda bahaya kehamilan kepada ibu hamil dan keluarga, skrining hipertensi sejak awal kehamilan, serta menjamin akses dan kualitas pelayanan antenatal care. Dengan mengendalikan faktor-faktor risiko tersebut diharapkan dapat menurunkan angka kematian ibu dan janin akibat eklamsia.

**Kata Kunci:** eklamsia, faktor risiko, kehamilan

## Abstract

*Eclampsia is a dangerous complication of pregnancy that can lead to maternal and fetal death. This study aims to review the risk factors for the occurrence of eclampsia based on a literature review of the past 10 years. The method used was a literature review of 10 observational research articles on the risk factors for eclampsia. The results showed several major risk factors, including a history of hypertension, maternal age below 20 or above 35 years, primipara, and irregular antenatal care visits. Other factors included low socioeconomic status, obesity, and a family history of pre-eclampsia. It is concluded that early detection and control of hypertension in pregnant women need to be improved to prevent the occurrence of eclampsia. Recommendations given include increasing education about the signs of pregnancy danger to pregnant women and their families, screening for hypertension early in pregnancy, and ensuring access to and quality of antenatal care services. By controlling these risk factors, it is hoped that the maternal and fetal mortality rates due to eclampsia can be reduced.*

**Keywords:** eclampsia, risk factors, pregnancy

## 1. Pendahuluan

Eklamsia merupakan penyebab utama kematian ibu dan janin di seluruh dunia. Data WHO tahun 2014 menunjukkan 60.000 kasus kematian ibu per tahun disebabkan oleh eklamsia. Angka kematian yang tinggi ini menjadikan eklamsia sebagai masalah kesehatan masyarakat yang serius (Sukeman et al., 2021).

Tingginya angka kematian akibat eklamsia mengindikasikan masih rendahnya upaya pencegahan dan penanganan kasus eklamsia. Oleh karena itu, diperlukan berbagai upaya untuk menurunkan insiden eklamsia, salah satunya dengan mengidentifikasi faktor-faktor risiko terjadinya eklamsia. Informasi terkait faktor risiko ini penting sebagai dasar upaya pencegahan eklamsia di masa mendatang.

Atas dasar hal tersebut, penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengkaji faktor-faktor risiko terjadinya eklamsia berdasarkan literatur dan penelitian-penelitian sebelumnya. Diharapkan hasil kajian ini dapat memberikan informasi penting terkait faktor risiko eklamsia sehingga upaya pencegahan eklamsia dapat lebih terarah dan efektif.

## 2. Bahan dan Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kajian literatur (literature review) dengan melakukan pencarian artikel pada database Science Direct, PubMed dan Google Scholar. Kata kunci pencarian yang digunakan adalah “risk factors AND eclampsia”.

Kriteria inklusi artikel yang ditelaah adalah artikel penelitian observasional terkait faktor risiko eklamsia, dipublikasikan 5 tahun terakhir dalam

bahasa Inggris atau bahasa Indonesia. Artikel yang termasuk dalam kajian literatur ini berjumlah 5 artikel. Data dianalisis secara deskriptif kualitatif untuk memaparkan faktor-faktor risiko eklamsia berdasarkan literatur yang dikaji.

## 3. Hasil Penelitian

### a. Riwayat hipertensi

Hasil kajian menunjukkan bahwa riwayat hipertensi pada ibu hamil merupakan faktor risiko utama terjadinya eklamsia (Wahyuhidaya, P., & Wahyuntari, 2021). Hal ini sejalan dengan patofisiologi terjadinya eklamsia, di mana hipertensi yang tidak terkontrol dapat memicu kejang yang merupakan manifestasi eklamsia (Lisnawati & Rani, 2020).

Oleh karena itu, pemantauan tekanan darah pada ibu hamil yang memiliki riwayat hipertensi perlu dilakukan secara rutin untuk mencegah perburukan menjadi pre-eklamsia dan eklamsia.

### b. Usia ibu hamil ekstrim

Usia ibu hamil di bawah 20 tahun atau di atas 35 tahun berisiko lebih tinggi mengalami eklamsia (Agustina et al., 2022). Diduga hal ini terkait dengan belum matangnya organ reproduksi pada usia muda dan menurunnya fungsi organ pada usia lanjut, sehingga lebih rentan terhadap komplikasi kehamilan seperti eklamsia.

### c. Primipara

Primipara (ibu hamil anak pertama) berisiko lebih tinggi eklamsia karena belum pernah menjalani proses kehamilan

sebelumnya (Putri & Ismiyatun, 2020).

Oleh karena itu, pemantauan kesehatan pada kehamilan pertama perlu dilakukan lebih intensif.

#### **d. Kunjungan ANC tidak adekuat**

Kunjungan ANC yang tidak teratur dan tidak lengkap menyebabkan deteksi dini atau skrining risiko eklamsia kurang optimal, sehingga berisiko lebih tinggi eklamsia (Murua, 2023).

### **4. Pembahasan**

Temuan utama dari kajian ini, yaitu beberapa faktor risiko tertinggi terjadinya eklamsia seperti riwayat hipertensi dan usia ibu hamil ekstrim, sejalan dengan hasil penelitian-penelitian sebelumnya. Ambarwati (2019) dan Handayani dkk. (2018) dalam studi mereka juga mengidentifikasi kedua faktor risiko tersebut sebagai prediktor kuat kejadian eklamsia.

Selain itu, temuan mengenai rendahnya kunjungan ANC berhubungan dengan peningkatan insidensi eklamsia didukung oleh penelitian Wulandari (2017). Dengan demikian, ketiga faktor risiko utama ini telah konsisten ditunjukkan berperan penting dalam berbagai literatur.

Adapun, keterkaitan antara status sosial ekonomi dan obesitas dengan risiko eklamsia masih jarang diteliti sebelumnya. Hanya sebagian kecil artikel dalam tinjauan ini yang menyinggung kedua faktor. Oleh karena itu, diperlukan studi khusus terkait besaran efek faktor sosial ekonomi dan obesitas terhadap eklamsia guna melengkapi profil risiko eklamsia secara komprehensif. Kajian

lanjutan terkait hal tersebut sangat dianjurkan.

### **5. Simpulan dan Saran**

Hasil kajian literatur secara komprehensif dalam penelitian ini mengidentifikasi empat faktor risiko utama yang berkontribusi besar terhadap kejadian eklamsia pada ibu hamil, yaitu

- a) Riwayat hipertensi sebelum atau selama kehamilan yang mengindikasikan kontrol hipertensi yang buruk.
- b) Usia ibu hamil ekstrim (<20 atau >35 tahun) yang berkaitan dengan risiko kesehatan reproduksi.
- c) Primipara (kehamilan pertama) di mana ibu belum berpengalaman dengan proses kehamilan sebelumnya.
- d) Kunjungan ANC yang tidak adekuat, baik dari segi ketidakteraturan jadwal kunjungan maupun kelengkapan pemeriksaan dan konseling selama kunjungan ANC, yang berdampak pada upaya skrining awal gejala preeklamsia dan eklamsia yang kurang optimal.

Hasil kajian literatur ini merekomendasikan beberapa hal untuk pencegahan eklamsia, meliputi:

- 1) Peningkatan skrining rutin tekanan darah pada setiap kali kunjungan ANC agar risiko preeklamsia dan eklamsia lebih dini terdeteksi.
- 2) Pemberian edukasi lebih menyeluruh kepada ibu hamil terkait gejala hipertensi dan preeklamsia yang mengancam kehamilan.
- 3) Peningkatan kualitas pelayanan ANC agar standar minimal kunjungan ANC terpenuhi.
- 4) Pemantauan lebih intensif pada ibu hamil dengan riwayat hipertensi, usia ekstrim, dan

primipara.

- 5) Penyuluhan tentang risiko kehamilan usia muda dan usia tua kepada masyarakat agar kehamilan terjadi pada usia yang ideal.

## 6. Ucapan Terima kasih

Penulis mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu hingga tahap penyusunan naskah publikasi penelitian ini. Tidak lupa juga apresiasi disampaikan kepada rekan peneliti yang telah berkontribusi memberi inspirasi serta saran konstruktif bagi penelitian ini. Semoga hasil kajian ini dapat bermanfaat untuk upaya preventif serangan jantung di masa depan.

## 7. Daftar Pustaka

- [1]. Wahyuhidaya, P., & Wahyuntari, E. (2021). GAMBARAN KEJADIAN PRE EKLAMPSIA PADA IBU HAMIL. *Midwifery Journal: Jurnal Kebidanan UM. Mataram*, 6(1), 6-9.
- [2]. Jayanti, K. (2021). ANALISIS PENGARUH KOMPETENSI DAN PELATIHAN BIDAN TERHADAP PELAKSANAAN PROGRAM SKRINING PREEKLAMPSIA DI PUSKESMAS WILAYAH KABUPATEN GRESIK. *UG Journal*, 14(1).
- [3]. Lisnawati, L., & Rani Widiyanti, R. (2020). FAKTOR RISIKO KEJADIAN PRE EKLAMPSIA DI KOTA CIREBON TAHUN 2019. *Jurnal Dinamika Kesehatan jurnal kebidanan dan keperawatan*, 11(1), 147-158.
- [4]. Murua, M. (2023). *Hubungan Pengetahuan dan Kejadian Tanda Bahaya Kehamilan dengan Kunjungan Antenatal Care di Wilayah Kerja Puskesmas Kaluku Bodoa, Kota Makassar Tahun 2023= Relationship of Knowledge and Occurrence of Pregnancy Danger Signs with ANC Visits in the Working Area of the Kaluku Bodoa Health Center in Makassar City in 2023* (Doctoral dissertation, Universitas Hasanuddin).
- [5]. Putri, I. M., & Ismiyatun, N. (2020). Deteksi Dini Kehamilan Beresiko. *JKM (Jurnal Kesehatan Masyarakat) Cendekia Utama*, 8(1), 40-51.
- [6]. Agustina, P. M., Sukarni, D., & Amalia, R. (2022). Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Kejadian Preeklamsia di RSUD Martapura Okut Tahun 2020. *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi*, 22(3), 1389-1394.
- [7]. Suleman, D. M. R., Setiawati, D., Gama, A. W., Nurdin, A., & Damis, R. (2021). ANALISIS HUBUNGAN PREEKLAMPSIA-EKLAMPSIA GRAVIDARUM DENGAN KEJADIAN PERSALINAN PREMATUR PADA IBU BERSALIN DI RSUD PROF. DR. H. ALOEI SABOE PERIODE JANUARI-SEPTEMBER TAHUN 2020. *Jurnal Kedokteran*, 6(2), 165-175.